

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) |



Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV UPTD SD Negeri 11 Kampung Baru

Hudri

UPTD SD Negeri 11 Kampung Baru, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 27 Januari, 2024

Revisi : 17 Maret, 2024

Diterima : 27 Juni, 2024

Diterbitkan : 19 Juli, 2024

Kata Kunci

Problem Learning, Hasil Belajar, Peserta Didik

Correspondence

E-mail: hudri04@gmail.com*

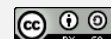
A B S T R A K

Selama ini pembelajaran yang berlangsung hanya bersifat mentransfer ilmu dari guru kepada siswa tanpa memperhatikan ilmu yang disampaikan itu dapat dipahami atau tidak, dan siswa juga kurang mampu untuk menyimpulkan materi, karena siswa tersebut hanya mendengarkan tidak memperhatikan atau tidak menyimpan materi yang diberikan, maka pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat diulangi lagi. Guru lebih sering berceramah, sehingga siswa kurang mengamati apa yang disampaikan guru tersebut. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di materi teladan mulia asmaulhusna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode yang dipakai adalah PTK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning pada mata Pelajaran PAI sangat membantu dalam pemahaman peserta didik khususnya materi Teladan Mulia Asmaul Husna. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model tersebut menjadikan peserta didik lebih aktif dan mudah memahami materi. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan model Problem Based Learning ternyata membuahkan hasil yang baik.

Abstract

The learning process that has been taking place so far has mainly been focused on transferring knowledge from the teacher to the students, without ensuring whether the students truly understand the material. Additionally, students have difficulty summarizing the material as they simply listen without paying full attention or retaining the information given. As a result, the lessons taught by the teacher cannot be recalled later. The teacher often resorts to lecturing, which causes students to be less engaged with the content. This study aims to examine the extent to which the use of the Problem-Based Learning model can improve students' learning outcomes in the material of the noble example of Asmaul Husna in the Islamic Religious Education (PAI) subject. The method used in this study is Classroom Action Research (CAR). The results of the research show that the application of the Problem-Based Learning model in the PAI subject significantly aids students' understanding, especially regarding the noble example of Asmaul Husna. This model encourages students to be more active and makes it easier for them to comprehend the material. The learning process becomes enjoyable and less monotonous. The Classroom Action Research using the Problem-Based Learning model has produced positive results.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Berikut Kurikulum merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum menjadi inti dari pendidikan, karena selain berisi rumusan tentang tujuan pendidikan yang akan membimbing peserta didik ke arah yang jelas, juga mencakup isi dan kegiatan belajar yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk perkembangan mereka. Pengembangan kurikulum Merdeka Mengajar



merupakan kelanjutan dari kurikulum 2013, yang sebelumnya lebih bersifat tematik dengan pemisahan mata pelajaran kembali. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020, yang mengatur kurikulum SD/MI 2020 dengan pembelajaran yang menggunakan mata pelajaran terpisah. Karakteristik kurikulum Merdeka Mengajar meliputi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, memperjelas pemisahan antar mata pelajaran, menyajikan konsep-konsep lintas mata pelajaran, serta memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.

Melalui penerapan kurikulum Merdeka Belajar, peserta didik didorong untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Marta, Fitria, Hadiyanto, dan Zikri (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran dalam kurikulum Merdeka Belajar lebih menekankan keterlibatan peserta didik, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman langsung dan dilatih untuk menemukan pengetahuan secara mandiri. Selain itu, kurikulum Merdeka Belajar menggunakan pendekatan ilmiah atau saintifik yang terdiri dari langkah-langkah seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Namun, berdasarkan penilaian yang dilakukan di kelas IV UPTD SD N 11 Kampung Baru pada tahun pelajaran 2023/2024, aktivitas dan hasil belajar siswa masih menunjukkan hasil yang kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang lebih berfokus pada transfer pengetahuan dari guru kepada siswa tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menyimpulkan materi dengan baik. Selain itu, pembelajaran yang seringkali menggunakan model ceramah mengakibatkan kurangnya interaksi dan partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung menjadi pasif dalam pembelajaran karena kurang diberi kesempatan untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap materi, terutama materi yang lebih kompleks seperti teladan mulia Asmaul Husna, menjadi terbatas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning, PBL). Model ini dimulai dengan masalah nyata yang relevan dengan materi pelajaran, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Pembelajaran berbasis masalah telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan mendalami pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Riyanto (2010), "Pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah." Oleh karena itu, model PBL diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam materi teladan mulia Asmaul Husna di kelas IV SD. Dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah, diharapkan siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam pembelajaran, serta mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada materi teladan mulia asmaulhusna. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Mungka, Kabupaten Limapuluh Kota, Provinsi Sumatera Barat, pada tahun ajaran 2024/2025, semester ganjil, dimulai pada bulan September hingga Oktober 2024. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan selama 3 x 35 menit. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model PBL, sementara variabel terikat mencakup aktivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Populasi penelitian ini adalah

seluruh peserta didik di sekolah tersebut, dengan sampel berupa 17 siswa kelas IV yang terdiri dari 11 laki-laki dan 6 perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi, yang bersumber dari siswa, guru, dan teman sejawat sebagai kolaborator. Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan hasil belajar siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, serta respons siswa selama pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah pembelajaran di kelas, serta meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model PBL, dengan siswa aktif mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 02 Labuah Gunuang yang dilaksanakan pada tanggal 11 september di kelas IV dengan jumlah siswa 9 siswa. Penelitian ini dilaksanakan atas II siklus setiap siklus dilaksanakan setiap di akhir pembelajaran dengan mengadakan hasil tes kemampuan siswa dalam membaca Al- quraan surah alhujurat ayat 13. Setiap siklus akan diketahui apakah dengan metode PBL dapat meningkatkan hasil bacaan A-quraan siswa melalui tes kemampuan membaca Al- quraan siswa yang digunakan oleh peneliti , maka dari itu peneliti menggunakan langkah langkah dari PTK. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes kemampuan membaca Al- quran surah al hujuratayat 13 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

3.1 Prasiklus

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI materi teladan mulia asmaulhusna sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Daftar Nilai Asesmen Prasiklus PAI

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Adira Nora Azzahra	75	60		√
2	Ahmad Hanif Alfatih	75	60		√
3	Ayzka Al-Ghazali	75	70	√	
4	Choki Ananda Putra	75	60		√
5	Dafa Aprilio	75	60		√
6	Fanaya Indri	75	80	√	
7	Gazy Alfatih	75	60		√
8	Giefa Oktavia Indri	75	80	√	
9	Muhammad Alif	75	60		√
10	Muhammad Haris	75	50		√
11	Muhammad Hasan	75	80	√	
12	Muhammad Husen	75	80	√	

13	Nafilah Tul Jannah	75	60		√
14	Raisha Ramadani	75	60	√	
15	Raziq Hanan Sufianto	75	60		√
16	Yafiq Annadim Rafif	75	60		√
17	Gazi Alfarid	75	60		√
Jumlah			1100	6	11
Rata -rata			64,70		
Persentase ketuntasan				35%	65%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pengetahuan dari 17 orang peserta didik hanya orang peserta didik yang tuntas (35%), sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak orang 65 %).

3.2 Siklus I

Pelaksanaan siklus I penerapan model Problem Based Learning (PBL) di UPTD SD Negeri 11 Kampung Baru untuk siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang berlangsung pada 17 September 2024, dengan materi Meneladani Asmaul Husna. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yang berdurasi 15 menit, di mana guru mengawali dengan mengkondisikan kelas, memberi salam, memeriksa kehadiran siswa, dan menanyakan kesiapan belajar. Setelah berdoa dan menyanyikan lagu wajib, guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran, serta memberikan pertanyaan pemantik. Sebelum melaksanakan kegiatan inti, guru memberikan motivasi melalui ice breaking.

Pada kegiatan inti, siswa diminta mengamati gambar yang ada di papan tulis dan memberikan pendapatnya. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok, masing-masing diberi potongan gambar dan kertas karton yang berisi nama-nama asmaulhusna, makna, dan perilaku yang sesuai. Setiap kelompok diminta untuk memberikan contoh penerapan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Setelah diskusi kelompok, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Untuk menjaga semangat siswa, guru kembali memberikan ice breaking sebelum melanjutkan ke tugas berikutnya. Siswa kemudian diminta untuk mengerjakan LKPD yang telah disiapkan oleh guru, yang berisi tentang penerapan asmaulhusna yang telah dibahas.

Pada tahap penutupan, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan informasi terkait pembelajaran berikutnya, dan menutup sesi dengan membaca hamdalah. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyiapkan modul ajar lengkap dengan instrumen penilaian, lembar observasi kegiatan siswa dan guru, serta media pembelajaran berupa gambar terkait penerapan Al Malik, Al Aziz, dan Al Quddus dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti berkoordinasi dengan guru kelas untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran dan media yang dibutuhkan dalam penelitian. Proses ini bertujuan untuk mengevaluasi tindakan dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model PBL.

Hasil belajar peserta didik siklus I pada hari Selasa tanggal 16 September 2024 dilakukan tes pembelajaran, setelah mengikuti proses pembelajaran dengan pemerapan Model Problem Based Learning dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar kelas IV UPTD SD Negeri 11 KAMPUNG BARU. Adapun keadaan hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah sebagai berikut:

Daftar Nilai Sumatif PAI Kelas IV Siklus I

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Adira Nora Azzahra	75	80	√	
2	Ahmad Hanif Alfatih	75	70		√
3	Ayzka Al-Ghazali	75	80	√	
4	Choki Ananda Putra	75	70		√
5	Dafa Aprilio	75	70		√
6	Fanaya Indri	75	80	√	
7	Gazy Alfatih	75	80	√	
8	Giefa Oktavia Indri	75	80	√	
9	Muhammad Alif	75	80	√	
10	Muhammad Haris	75	50		√
11	Muhammad Hasan	75	80	√	
12	Muhammad Husen	75	80	√	
13	Nafilah Tul Jannah	75	60		√
14	Raisha Ramadani	75	80	√	
15	Raziq Hanan Sufianto	75	60		√
16	Yafiq Annadim Rafif	75	80	√	
17	Gazi Alfarid	75	60		√
	Jumlah		1240	10	7
	Rata -rata		72,94		
	Persentase ketuntasan			59%	41%

Berdasarkan evaluasi pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dari 17 peserta didik menunjukkan bahwa 10 siswa (59%) mencapai tuntas, sementara 7 siswa (41%) belum tuntas. Dengan demikian, hasil pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan, dan proses pembelajaran belum sepenuhnya efektif, sehingga penelitian akan dilanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terdiri dari tiga tahap utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa meskipun penggunaan model Problem Based Learning (PBL) cukup baik, belum ada peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cukup baik, namun beberapa kegiatan belum dapat dilaksanakan dengan optimal. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, kesiapan belajar siswa yang kurang, dan rendahnya perhatian siswa terhadap guru, yang menyebabkan suasana kelas kurang kondusif untuk pembelajaran yang efektif.

Dari evaluasi tersebut, jelas bahwa pelaksanaan siklus I belum maksimal dan belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II dengan harapan mencapai hasil yang lebih baik. Peneliti yang berperan sebagai guru bersama dengan guru mata pelajaran yang bertindak sebagai observer sepakat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus berikutnya. Peneliti akan berupaya lebih memotivasi siswa, menjelaskan materi dengan lebih rinci, serta menjaga agar perhatian siswa tetap terfokus untuk menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan mendukung keberhasilan pembelajaran.

3.3 Siklus II

Pelaksanaan siklus II dengan metode Problem Based Learning (PBL) diterapkan di UPTD SD Negeri 11 Kampung Baru pada siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang. Metode pembelajaran ini diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi *Meneladani Asmaul Husna* yang dilaksanakan pada tanggal 23 September 2024, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

Pada kegiatan awal, yang berdurasi 15 menit, guru memulai dengan mengkondisikan kelas dan memberi salam dengan suara lantang, disambut oleh siswa dengan salam yang kompak. Guru kemudian mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kesiapan mereka untuk belajar. Setelah berdoa dan menyanyikan lagu kebangsaan *Indonesia Raya*, guru memberikan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Setelah pendahuluan selesai, kegiatan inti dimulai dengan durasi 75 menit. Pada tahap ini, peserta didik diminta mengamati video yang disajikan oleh guru dan mengemukakan pendapat mereka mengenai video tersebut. Kemudian, guru memberikan penjelasan tentang *Meneladani Asmaul Husna* melalui presentasi menggunakan MS Office PowerPoint. Setelah itu, peserta didik dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan tingkat kemampuan dan diberikan tugas untuk mencocokkan gambar yang berisi nama-nama Asmaul Husna, makna, dan perilaku teladan terkait. Setiap kelompok diberi waktu untuk berdiskusi, dan setelah menyelesaikan tugas, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah presentasi selesai, guru memberikan penguatan terkait hasil yang telah disampaikan oleh setiap kelompok. Untuk mengembalikan semangat peserta didik, guru memberikan *ice breaking*. Kemudian, siswa diberikan kartu yang berisi *Teladan Mulia Asmaul Husna* dan diminta untuk mencocokkan pasangan dari kartu yang telah dibagikan oleh guru.

Setelah kegiatan inti selesai, dilanjutkan dengan kegiatan penutup selama 15 menit. Pada kegiatan penutup, guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk dikerjakan di rumah dan memberikan informasi mengenai pembelajaran berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan doa *Hamdalah*. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar yang dilengkapi dengan instrumen penilaian. Peneliti juga menyusun lembar observasi kegiatan guru dan siswa yang akan digunakan selama pembelajaran untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan merencanakan tindakan selanjutnya. Selain modul ajar, peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa kartu tentang *Meneladani Asmaul Husna*, yang akan digunakan selama pembelajaran. Peneliti berkoordinasi dengan guru kelas untuk membawa perangkat pembelajaran dan media yang telah disiapkan.

Pelaksanaan siklus II dimulai pada 25 September 2024 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit, dimulai dari pukul 08.00 hingga 09.45 WIB. Kegiatan pembelajaran pada siklus ini dimulai dengan tahap awal yang mencakup salam, pengecekan kehadiran, doa, menyanyikan lagu kebangsaan, dan memberikan apersepsi. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melanjutkan ke kegiatan inti yang mencakup mengamati video, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, serta pemberian penguatan oleh guru. Setelah itu, peserta didik diberikan *ice breaking* dan diminta untuk mencocokkan pasangan kartu yang telah diberikan. Kegiatan penutup mencakup kesimpulan

pembelajaran bersama, pemberian LKPD untuk dikerjakan di rumah, serta penutupan dengan doa *Hamdalah*.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh setelah peserta didik melakukan tes pembelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 11 Kampung Baru, adapun keadaan hasil belajar peserta didik setelah belajar pada siklus 2 dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Adira Nora Azzahra	75	90	√	
2	Ahmad Hanif Alfatih	75	90	√	
3	Ayzka Al-Ghazali	75	90	√	
4	Choki Ananda Putra	75	90	√	
5	Dafa Aprilio	75	90	√	
6	Fanaya Indri	75	100	√	
7	Gazy Alfatih	75	100	√	
8	Giefa Oktavia Indri	75	90	√	
9	Muhammad Alif	75	80	√	
10	Muhammad Haris	75	70		√
11	Muhammad Hasan	75	100	√	
12	Muhammad Husen	75	100	√	
13	Nafilah Tul Jannah	75	90	√	
14	Raisha Ramadani	75	90	√	
15	Raziq Hanan Sufianto	75	80	√	
16	Yafiq Annadim Rafif	75	80	√	
17	Gazi Alfarid	75	80	√	
Jumlah			1510	16	1
Rata -rata			88,82		
Persentase ketuntasan				94,1%	5,8%

Hasil evaluasi siklus 2 menunjukkan bahwa ada 1 peserta didik (5,8%) yang nilainya belum tuntas dan ada 16 peserta didik (94,1%) yang tuntas. Hasil ini menggambarkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SD Negeri 11 Kampung Baru.

Berdasarkan data-data yang diperoleh pada siklus II, maka peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang terjadi pada siklus II. Dari hasil evaluasi setiap siklus terlihat adanya peningkatan yang signifikan yaitu pada siklus II dari 17 orang peserta didik terdapat 16 orang peserta

didik 94,1% yang tuntas dan hanya 1 orang peserta didik 5.8 % yang belum tuntas pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi Teladan Mulia Asmaul Husna meningkat secara signifikan.

Sedangkan dari hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus II, juga terjadi peningkatan. Pada siklus I prosentase aktifitas peserta didik adalah di bawah 75% dan mengalami peningkatan menjadi di atas 75% pada siklus II. Hasil aktifitas peserta didik pada siklus II ini juga sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yaitu prosentase aktifitas belajar peserta didik secara klasikal sudah mencapai di atas 75%. Karena indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti sudah terpenuhi, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II ini.

4. Kesimpulan

Penggunaan model Problem Based Learning pada mata Pelajaran PAI sangat membantu dalam pemahaman peserta didik khususnya materi Teladan Mulia Asmaul Husna. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model tersebut menjadikan peserta didik lebih aktif dan mudah memahami materi. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan model Problem Based Learning ternyata membuahkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan pra siklus, jumlah peserta didik yang tuntas hanya 35% dengan rata rata nilai 64,70 , pada siklus I jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 59 % dengan rata rata nilai 72,94 dan pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas meningkat lagi menjadi 94,1 % dengan rata rata nilai 88,82. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I sampai siklus II, nilai peserta didik meningkat dan persentase ketuntasan peserta didik pun juga meningkat.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindak Kelas*. Yrama Widia.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., & others. (2011). *Penelitian Tindak Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Baharudin, & Wahyuni, E. N. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Harsanto, R. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Kanisius.
- Isjoni. (2012). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta.
- Jani. (2008). *Diktat Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. STAIN Nganjuk.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual*. PT Refika Aditama.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindak Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Bumi Aksara.
- Ngurawan, S., & Purwowododo, A. (2010). *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*. STAIN Tulungagung Press.
- Nugraheni, A. S. (2012). *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. PT Pustaka Insan Madani.
- Nurdin, S. (2005). *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT Ciputat Press.
- Purwana, A. E., & others. (2009). *Pembelajaran IPS MI Lapis-PGMI*. Aprinta.
- Purwanto, N. (2008). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya.

Riyanto, Y. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit Sic.

Siswanto, T. Y. E. (2008). *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindak Kelas untuk Guru dan Calon Guru*. Unesa University Press.